

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan pada PT Metra-Net. Berikut adalah informasi dan data perusahaan tersebut.

Nama Perusahaan : PT Metra-Net
Alamat : Mulia Business Park Building J, Jalan MT. Haryono
Kav. 58- 60, Pancoran, Jakarta Selatan 12780
Telepon : 021-79187250
Website : <https://www.Metra-Net.co.id/>

Peneliti melakukan penelitian di PT Metra-Net yang merupakan anak perusahaan dari PT Telkom Indonesia Tbk. PT Metra-net merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri digital dan perusahaan penggerak transformasi digital, PT Metra-Net juga berfokus pada produk mereka, yaitu Uzone, Cazbox, Xooply, dan Scala. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat adanya fenomena terkait penerapan fleksibilitas kerja yang menarik untuk dianalisis lebih dalam. Di samping itu, didukung dengan perusahaan yang sedang melakukan analisis terkait efektivitas kebijakan fleksibilitas kerja di PT Metra-Net. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat mendukung upaya tersebut dan memberikan wawasan tambahan yang relevan.

2. Waktu Penelitian

Peneliti telah melaksanakan kegiatan observasi, *survey* pra riset, dan penelitian pada 4 (empat) sub unit di PT Metra-Net. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2024 hingga April 2025 karena PT Metra-Net sudah melaksanakan kebijakan fleksibilitas secara aktif. Selain itu, diperlukan juga waktu yang cukup panjang untuk mengumpulkan data secara bertahap dan mengamati dinamika kebijakan dalam jangka waktu yang cukup representatif. Berikut adalah waktu penelitian yang peneliti lakukan:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian						
	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025
Observasi							
Pengajuan Judul Penelitian							
Penyebaran Kuesioner Prariset							
Penyusunan Proposal							
Pengumpulan Data							
Analisis Data							
Penyusunan Hasil Penelitian							

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata (alamiah) untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam, alasan terjadinya, dan proses bagaimana terjadinya. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan deskripsi untuk menjelaskan dan mengungkapkan makna dari suatu fenomena, peristiwa, dan kondisi sosial tertentu (Waruwu, 2023). Peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan memahami secara mendalam mengenai masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai implementasi dari kebijakan fleksibilitas kerja pada seluruh karyawan di PT Metra-Net. Menurut Creswell, studi kasus merupakan suatu eksplorasi mendalam terhadap “suatu sistem yang terikat” atau “satu atau beberapa kasus” yang dianalisis secara mendalam secara berkelanjutan dengan pengumpulan informasi secara mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi yang “kaya” dalam konteks tertentu (Assyakurrohim et al., 2022). Dapat dikatakan, pendekatan studi kasus ialah jenis penelitian di mana peneliti menggali secara mendalam akan suatu fenomena (kasus) dalam waktu dan kegiatan tertentu, serta pengumpulan informasi secara rinci dengan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu.

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari informan penelitian. Informan penelitian merupakan individu yang mampu memberikan data relevan sesuai dengan topik permasalahan yang sedang diteliti, sehingga informasi baik berupa pernyataan atau data yang diberikan mampu membantu mendalami masalah secara akurat dan terpercaya.

Dalam penelitian kualitatif, tidak terdapat ketentuan mengenai jumlah minimum informan dan umumnya penelitian kualitatif melibatkan jumlah sampel berupa informan yang relatif kecil (Nur & Utami, 2022). Penelitian ini melibatkan sebagian kecil informan untuk diwawancarai. Adapun informan dalam penelitian ini adalah karyawan dari PT Metra-Net.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh berupa informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain melalui berbagai metode baik secara komersial maupun nonkomersial (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi pustaka dengan teknik pengumpulan data dan informasi melalui literatur serta sumber tertulis lain seperti penelitian terdahulu, buku, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian kualitatif adalah informan yang merupakan sumber utama untuk mendapatkan data primer dan juga membantu peneliti mengidentifikasi sumber data sekunder yang relevan baik dari dalam maupun luar penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian ditentukan saat peneliti berada di lapangan dan melakukan proses penelitian. Peneliti menentukan individu sesuai kriteria yang kemudian akan dijadikan informan (Waruwu, 2024).

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel berupa *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* digunakan untuk memilih sampel secara acak berdasarkan

pertimbangan dan tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono (2012), teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur maupun anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Hapsari, 2022). Adapun jenis *non-probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih individu secara sengaja yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010), *Purposive sampling* ialah metode pemilihan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu agar informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif (Lenaini, 2021).

Berdasarkan dari teori yang telah disebutkan, peneliti mengambil sebanyak 4 sampel dimana berhubungan secara langsung dengan topik yang diteliti. Keempat sampel tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan beragam informasi atau aspek penting yang dapat memperdalam pemahaman sudut pandang subjek yang menjadi fokus penelitian. Teori lain yang mendasari pemilihan 4 sampel disajikan berbentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Qualitative Sample Size

Rules of thumb for Qualitative sample size

Basic Study Type	Rule of Thumb
Ethography	30-50 interviews
Case Study	At least one, but can be more
Phenomenology	Six participants
Grounded Theory	30-50 interviews
Focus Group	Seven to ten per groups per each strata of interest

Sumber: (Njie & Asimiran, 2014)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pengamatan secara langsung perlu dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen, observasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan dengan pemantauan secara langsung terhadap partisipan dan konteks dimana peristiwa berlangsung yang menjadi fokus penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Teknik observasi dilakukan

untuk mengamati dan mencatat perilaku serta aktivitas partisipan di lapangan (Waruwu, 2023). Observasi memungkinkan peneliti untuk dapat mengamati secara langsung interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Peneliti mengamati secara langsung perspektif karyawan terhadap implementasi kebijakan fleksibilitas kerja serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara umumnya menjadi metode utama dalam pengumpulan data. Sejalan dengan kemajuan teknologi, metode wawancara dapat dilakukan tidak hanya secara langsung, namun juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan *platform digital* seperti *zoom*, *whatsapp*, dan lain-lain. Menurut Ardiansyah et al (2023), wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai pengalaman, opini, dan sudut pandang individu terhadap fenomena (kasus) yang diteliti.

Menurut Waruwu (2023), wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan langsung antara peneliti dengan partisipan untuk memperoleh informasi. Wawancara bisa dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur untuk menggali informasi terkait penelitian. Dengan melakukan

wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data langsung secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode wawancara juga memberikan kesempatan kepada partisipan untuk dapat mengungkapkan opini dan perasaan mereka secara bebas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berperan penting dalam penelitian kualitatif sebagai data tambahan dari hasil observasi dan wawancara agar penelitian semakin terpercaya. Dokumentasi merupakan sumber data untuk mendukung data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya (Fadli, 2021). Creswell berpendapat bahwa dokumentasi membantu memberikan pemahaman mengenai latar belakang historis, kebijakan, peristiwa, serta dinamika yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental dari individu. Namun, tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran mengenai aktivitas atau peristiwa hasil penelitian.

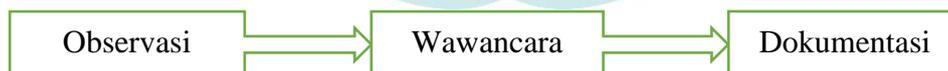
E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan dalam uji keabsahan data. Triangulasi merupakan metode analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Norman K. Denkin berpendapat bahwa

triangulasi sebagai kombinasi berbagai metode untuk mengkaji fenomena yang saling berkaitan dari berbagai sudut pandang dan perspektif (Susanto et al., 2023). Dalam triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas. Peneliti menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini (Mappasere & Suyuti, 2019).

Triangulasi sumber merupakan triangulasi pertama dalam melakukan validasi dengan mencocokkan informasi dari berbagai informan. Proses ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan untuk dapat meningkatkan kredibilitas data (Susanto et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang didapatkan dari karyawan di perusahaan terkait untuk kemudian diperoleh kesesuaian data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan teknik pengumpulan data untuk membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan (Mekarisce, 2020). Pengumpulan data dalam triangulasi dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti yang digambarkan dalam sketsa berikut.

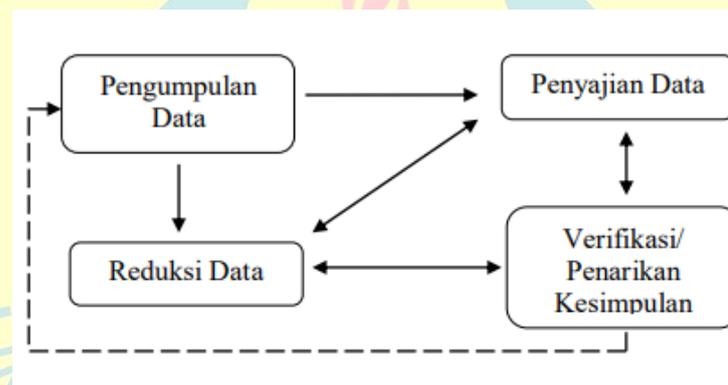


Gambar 3.1 Sketsa Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat. Menurut Miles & Huberman yang dikutip dari Fadli (2021), jenis kegiatan dalam analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, *display* data (penyajian data), serta *conclusions* (kesimpulan atau verifikasi). Tahap analisis ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Komponen analisis data menurut Miles & Huberman tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dengan berbagai macam sumber seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya dengan teknik pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan

data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga peneliti juga yang akan menentukan ketepatan dan kecukupan data serta kapan proses pengumpulan data harus dihentikan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melibatkan beberapa karyawan PT Metra-Net melalui observasi dan wawancara langsung.

2. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan setelah memperoleh data dari lapangan, semakin lama peneliti melakukan pengamatan di lapangan, jumlah data yang diperoleh bertambah dan kompleks. Maka dari itu, perlu untuk segera dilakukan analisis data dengan reduksi data. Menurut Miles & Huberman, reduksi data yaitu proses memilah informasi yang dianggap relevan, penting, bermanfaat, dan bersifat baru (Fadli, 2021). Selanjutnya, data yang telah melalui proses reduksi akan menyajikan informasi lebih jelas dan mendukung peneliti dalam pengumpulan data lanjutan (Sidiq & Choiri, 2020).

3. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data selanjutnya akan disusun untuk disajikan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi melalui teks naratif, bagan, *flowchart*, serta kaitan antar kategori dan sejenisnya, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Fadli, 2021). Penyajian data juga akan

membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan selama berada di lapangan. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak terdapat bukti yang kuat serta tidak mendukung tahap pengumpulan data berikutnya (Safrudin et al., 2023). Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, verifikasi yang dilakukan untuk menilai implementasi dari makna yang terdapat dalam landasan teori analisis secara lebih akurat dan objektif (Anindita, 2021).

